

Artikel

by Lutfiyah (2)

Submission date: 25-Aug-2018 12:53AM (UTC-0400)

Submission ID: 993033800

File name: ARTIKEL_APERSEPSI_cek_plagiasi.pdf (160.85K)

Word count: 1165

Character count: 8018

MICROTEACHING MAHASISWA CALON PENDIDIK IKIP PGRI JEMBER: APERSEPSI UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lutfiyah¹⁾, Ria Amalia²⁾

6

¹ FPMIPA, IKIP PGRI JEMBER
lutfi_4zk4@yahoo.co.id

² FPMIPA, IKIP PGRI JEMBER
87ria.amalia@gmail.com

Abstrak

Apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya apersepsi, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menginspirasi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya latihan guna penyampaian apersepsi oleh mahasiswa. Artikel ini mengkaji tentang pelaksanaan microteaching mahasiswa calon pendidik IKIP PGRI Jember khususnya pada bagian apersepsi. Bagaimana apersepsi yang dilakukan saat pembelajaran matematika oleh mahasiswa? Sudah sesuaikah apersepsi dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika yang efektif?. Apersepsi yang dilakukan mahasiswa microteaching masih perlu variasi dan diperbaiki agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar matematika.

Kata Kunci: apersepsi, pembelajaran, matematika.

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan calon-calon pendidik, IKIP PGRI Jember berusaha untuk memperbaiki kualitas mahasiswa lulusannya khususnya dalam hal keterampilan mengajar. Melalui mata kuliah Pengajaran Mikro (Microteaching) mahasiswa diberikan wadah untuk melatih kemampuan mengajar. Mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran sekaligus praktek mengajar.

Praktek mengajar yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan Penutup. Ketiganya merupakan satu rangkaian tatap muka dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berfungsi untuk menciptakan suasana awal yang menentukan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, para pendidik harus mengoptimalkan kegiatan pendahuluan agar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan baik dan lancar.

B. DEFINISI APERSEPSI

Apersepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003:60) adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang sesuatu di jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar

perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru.

Teori tentang apersepsi pertama kali diperkenalkan oleh Johan Friedrich Hebart (1776-1841). Filosofi mendasar yang dikemukakan oleh Hebart yaitu manusia merupakan makhluk pembelajar, sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri dan manusia bereaksi terhadap instruksi dari lingkungannya bila dibekali rangsangan (stimulus) khusus.

Hebart dalam Cahyani dan Hodijah (2008) menyatakan bahwa apersepsi merupakan penyelarasan pemahaman yang berguna untuk menggabungkan pemahaman awal dengan pemahaman baru. Konsep tersebut menjadi awal mula seorang pendidik untuk melakukan pembelajaran. Dengan apersepsi yang baik maka akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Apersepsi merupakan media bagi seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, apersepsi berfungsi sebagai pengantar pembelajaran.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memulai pembelajaran yaitu:

1. Memberikan pandangan yang menarik

2. Memberikan pertanyaan yang menantang
3. Sejarah, anekdot mengenai materi atau tokoh matematika
4. Menyajikan miskonsepsi matematika atau keunikan matematika

Sobel A. max dan Maletsky Evan M. dalam bukunya "Mengajar Matematika" mengemukakan bahwa memotivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara: 1) menyediakan kesempatan untuk menduga dan memperkirakan, 2) menggunakan sesuatu yang bersifat "matemagis", 3) memperkenalkan eksplorasi aritmatika yang tidak umum, 4) Stimulasi minat dengan rekreasi matematika serta 5) Diskusikan aplikasi dari konsep-konsep matematika.

Idris Murdin (2015) menyatakan bahwa terdapat empat pilar dalam Pembentukan Apersepsi dalam Proses pembelajaran:

1. Come into Alpha Zone; Saatnya kita berupaya menciptakan keharmonisan belajar dengan cara membawakan cerita lucu seperti yang ada saat ini pada *Stand up Comedy*, memutarakan music yang biasa membangkitakan suasana nyaman seperti music Sonata for Two Pianos in D, ²ari Wolfgang Amadeus Mozart, Tebak-tebakan, brain gym dan serangkaian ice-breaking lainnya yang tak harus ada hubungannya dengan materi yang ada.
2. ¹erforming Warmer; Mencoba menghangatkan ingatan yang sudah lalu. Jika pertemuan itu bukan yang pertama, *warmer* dimasukkan sebagai bentuk pengetahuan konstruktivisme, yakni membangun makna baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Jadi, Guru *me-recall* dengan pertanyaan terbuka, misalnya; Bagaimana pendapatmu tentang....?, Apa saja manfaatnya/gunanya...?

² Pre-Teach; Ini hal yang sering dilupakan oleh Guru karena menganggap dirinya Penguas¹Kelas (*a Master of the Class*). Jangan heran kalau kondisi kelas kusut dan siswa tak terkondisi. Pre-teach ini memberikan informasi secara manual bagaimana aturan diberlakukan ¹alam kegiatan pembelajaran. Pre-teach mutlak dilakukan, agar tidak terjadi kesalahan prosedur.

² Scene Setting; Kondisi inilah yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Sering pula dinamakan pengait menuju pelajaran inti sebagaimana yang ada pada konsep Quantum Teaching "Apa Mamfaatnya Bagiku?" (AMBAK). Tujuannya adalah untuk membangun konsep awal ³embelajaran sehingga terkesan membangun kembali bekal pengetahuan awal dalam memberikan pengalaman belajar ke materi inti pelajaran. Scene setting adalah aktivitas pereduksi instruksi. ³tinya jikalau kita memafaatkan scene setting ini, instruksi-instruksi dari guru akan dilakukan oleh siswa dengan rela dan berasal dari keinginan siswa itu sendiri secara internal. Sebagai contoh sederhana bagaimana hal ini dilakukan yakni dengan cara bercerita, visualisasi, film, simulasi, pantomime

C. CONTOH DAN BUKAN CONTOH APERSEPSI

Selama ini apersepsi yang dilakukan seringkali hanya dianggap sekedarnya, pendidik cenderung tidak menyiapkan dengan baik kegiatan yang dilakukan saat apersepsi. Untuk memperjelas, maka berikut ini ilustrasi nya.

Pada kegiatan awal, pendidik pertama memasuki kelas, menanyakan kabar peserta didik, mengucapkan salam, mengecek daftar hadir peserta didik lalu menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Kegiatan selanjutnya, pendidik

meminta peserta didik untuk membuka buku paketnya dan membaca mengenai materi. Serta menanyakan apakah ada yang ditanyakan mengenai materi yang telah dibaca.

Sedangkan pendidik kedua mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, lalu berusaha menarik perhatian peserta didik dengan menanyakan "bila ibu guru ingin membilang sampai satu juta. 1, 2, 3, 4, 5, ... Berapakah waktu yang diperlukan ya?" .

Dari ilustrasi tersebut, pendidik pertama belum melakukan apersepsi sedangkan pendidik kedua telah melakukan apersepsi. Tentunya pendidik kedua lebih diterima dan disukai oleh peserta didik. Karena di awal pelajaran telah memberikan rangsangan, rasa penasaran peserta didik menuju materi pelajaran yang akan dipelajari. Tidak sekedar memberitahukan secara langsung tujuan pembelajaran hari itu.

Jadi, apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran sangat menentukan jalannya pembelajaran selanjutnya. Kesan awal yang baik dapat menimbulkan **Sebagaimana pendapat Chatib (2011) bahwa Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu terpenting untuk satu jam pelajaran berikutnya.**

D. APERSEPSI MAHASISWA MICROTEACHING

Beberapa macam apersepsi yang disusun oleh mahasiswa calon pendidik IKIP PGRI Jember diantaranya seperti berikut:

1. Menyajikan permasalahan kontekstual tentang materi melalui slide powerpoint.
2. Mengingat kembali materi pada pertemuan yang lalu, jika peserta didik sudah ingat maka langsung masuk ke materi selanjutnya.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.

Menurut pengamatan penulis, apersepsi yang dilakukan mahasiswa microteaching masih belum mampu membangkitkan rasa penasaran peserta didik terhadap materi. Hal ini juga didukung dengan penyampaian

yang cenderung kurang luwes. Tujuan pembelajaran juga disampaikan begitu datar tanpa makna. Bahkan seringkali mahasiswa microteaching malah melewatkan atau tidak melakukan apersepsi.

Temuan lain saat pelaksanaan microteaching yaitu mahasiswa masih kurangnya variasi jenis apersepsi yang dilakukan. Diduga, hal ini disebabkan minimnya wawasan dan bahan referensi tentang apersepsi yang dikuasai oleh mahasiswa.

E. PELUANG KAJIAN BERIKUTNYA

Bahasan mengenai apersepsi masih perlu dikaji lebih dalam. Khususnya tentang bagaimana trik-trik untuk melaksanakan apersepsi yang menginspirasi peserta didik. Apersepsi juga berkaitan dengan gaya pendidik dalam mengajar. Karena itu pertanyaan "*bagaimana menjalankan apersepsi yang dapat membangkitkan minat belajar matematika peserta didik?*".

Pilihan aktivitas saat apersepsi juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Untuk itu, perlu "*Bagaimana proses dan hasil pengembangan macam-macam aktifitas apersepsi untuk tingkat SD, SMP dan SMA?*".

F. PENUTUP

Kegiatan *microteaching* mahasiswa merupakan sarana untuk melatih kemauan mengajar sebelum PPL. Dari kegiatan tersebut, masih diperlukan banyak perbaikan-perbaikan. Dengan memperkaya wawasan mahasiswa tentang apersepsi pada mata kuliah prasyarat pengajaran micro.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	masudkhan2000.blogspot.com Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	3%
4	yodhafashion.wordpress.com Internet Source	2%
5	madrasahgemilang.org Internet Source	1%
6	Sri Utami, Muh. Waskito Ardhi, Sigit Ari Prabowo. "IbM KELOMPOK TANI SEJAHTERA YANG MENGHADAPI VIRUS KERITING PADA TANAMAN CABAI RAWIT(Capsicum frutescens L.) DI DESA KEDUNG PADANG, REJOSO, NGANJUK", Jurnal Terapan Abdimas, 2016 Publication	1%
7	de.slideshare.net	

Internet Source

1%

8 www.scribd.com
Internet Source

1%

9 ejournal.umpwr.ac.id
Internet Source

1%

10 repository.upi.edu
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On